

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA LOBUTUA

A. Sejarah Singkat Desa Lobutua

Desa Lobutua di Kecamatan Andam Dewi merupakan rumah bagi sejumlah peninggalan purbakala, salah satunya terletak di sana. Ini adalah komunitas yang berkembang dengan koleksi artefak yang bagus. Antara akhir abad kesembilan dan awal abad kedua belas Masehi, Lobutua dihuni selama dua abad singkat. Tidak ada artefak tunggal yang ditemukan setelah awal abad ke-12 Masehi, memberikan Situs Kuno penampilan yang telah ditinggalkan dalam semalam.

Salah satu aset bangsa Indonesia adalah kekayaan sejarah yang dapat ditemukan di Desa Lobutua, Kecamatan Andam Dewi. Sejarah ini masih tersembunyi di sana. Dari mulut ke mulut di seluruh komunitas, desa ini tumbuh. Menurut legenda yang diceritakan di Desa Lobutua, Kecamatan Andam Dewi, sebuah kerajaan yang diperintah oleh seorang Raja yang bijak pernah berdiri di Desa Lobutua ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu. Pusat pemerintahan kerajaan terletak di Desa Lobutua (desa tua), yang terletak di pantai barat Sumatera dan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Para peneliti dapat menemukan artefak kuno, termasuk perhiasan dan koin yang terbuat dari emas dan perak, prasasti, dan patung, yang mewakili lokasi pemukiman. Muara Aek Busuk dan muara Aek Macco atau Aek Rajo adalah dua muara yang terletak di antara Desa Lobutua, berdasarkan informasi yang diberikan oleh desa melalui manuskrip dan gambar demografis yang dibuat oleh sejarawan. Kota ini didirikan di daerah tunggal yang ditinggikan sekitar 1,5 kilometer jauhnya dari pantai. Satu milenium yang lalu, jarak ini pasti jauh lebih dekat. Tempat perlindungan kapal terletak di muara Aek Macco dan Aek Busuk. Menurut temuan peta penggalian, Desa Lobutua sebelumnya berpusat pada benteng yang masih hidup, yang berbentuk seperti persegi panjang dan mencakup total sekitar 200 hektar antara interior dan luarnya. Di sisi lain, benteng tanah dengan parit mengelilingi Desa Lobutua. Ada penduduk pedesaan yang tinggal di sana di luar benteng.

Diperkirakan ada 600 rumah di sekitar Lobutua. Ada hubungan langsung antara bukti artefak yang digali dan ketidakpercayaan besar yang ada antara Lobutua dan Negara Laut. Semua barang antik dan bahan yang digali berasal dari negara lain.¹

B. Letak Geografis Dan Demografis Desa Lobutua

Salah satu komunitas di Sumatera Utara bernama Desa Lobutua, Kabupaten Tapanuli Tengah. Terletak pada koordinat 98° 07'00"-98° 12'00" Bujur Timur dan 1° 11'00"-2° 22'00" Lintang Utara. Desa Lobutua sepanjang 200 meter, Kabupaten Tapanuli Tengah, terletak di pantai barat Pulau Sumatra. Karena sebagian besar desa Lobutua, Kabupaten Tapanuli Tengah, dekat dengan lautan, yang mempengaruhi suhu udara, maka dikategorikan memiliki iklim tropis. Morfologi wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari perbukitan terjal yang membentuk kurang lebih 50% dari total luas wilayah di utara dan timur. Bukit-bukit ini

¹ Abdusima Nasution, *Pesisir Barus Dalam Perspektif Sejarah Dan Budaya* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 15-18.

dicirikan oleh rantai gunung yang berkisar pada ketinggian 800 hingga 1.915 meter di atas permukaan laut.

Wilayah Desa Lobutua Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki beberapa kecamatan, antara lain Andam Dewi, Badiri, Barus, Kalong, Lumut, Manduamas, Pandan, Pasaribu Tobing, Pinang Sori, Sarudik Sorkam, Sosorgadong, Suka Bangun, Tapian Nauli, dan Tukka. Berbatasan di utara dengan Kabupaten Aceh Singkil, di selatan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, di timur dengan Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Pakpak Barat, dan di sebelah barat dengan kota Sibolga dan Samudera, Indonesia.

Di Sumatera Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah Indonesia, ada sebuah kecamatan bernama Andam Dewi. Ibu kota kecamatan ini tersebar di Padang Masiang. Kecamatan Andam Dewi berada di antara 0 dan 3 meter di atas permukaan laut dan terletak pada koordinat 23°20'-34°55' Lintang Utara, 65°58'-76°36' Bujur Timur. Kabupaten Humbasa berbatasan dengan utara; Samudra Hindia dan Distrik Barus berbatasan dengan selatan; Kecamatan Barus dan Kecamatan Barus Utara berbatasan dengan timur; dan Kecamatan Sirandorung berbatasan dengan barat. Ladang Tengah, Ladang Baru, Lobutua, Bondar Sihudon I, Bondar Sihudon II, Rina Bolak, Sorosr Gonting, Sirami Ramian, Panagaribuan, Sijungking, Sogar, Sigolang, Sitiris Tiris, dan Sawah Lamoh adalah beberapa pemukiman yang membentuk Distrik Andam Dewi.

Secara geografis, Desa Lobutua dibatasi oleh hal-hal berikut:

- | | |
|---------------|--|
| Sebelah Utara | : Kabupaten Aceh Singkil berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil. |
| Selatan | : Kabupaten Tapanuli berbatasan dengan sebelah selatan. |
| Timur | : Kabupaten Pakpak dan Humbang Hasundutan membentuk perbatasannya. |
| Barat | : Kota Sibolga membentuk perbatasannya. |

Hasilnya, kita bisa melihat posisi Desa Lobutua yang dikelilingi perbukitan tinggi dan sebagian besar merupakan rumah bagi petani.

Ada 400 orang yang tinggal di Desa Lobutua; 223 laki-laki dan 177 perempuan membentuk populasi berdasarkan jenis kelamin. Rata-rata 99%, suku Batak Toba merupakan bagian terbesar dari suku-suku di Desa Lobutua; suku-suku lain, Jawa, dan Nias membentuk 0,5 persen sisanya. Komposisi keagamaan Desa Lobutua terbatas pada dua agama utama: sekitar 19% mempraktikkan Islam, 30% mempraktikkan Kristen Protestan, dan 50% mempraktikkan Kristen Katolik. Terlepas dari keyakinan agama mereka yang berbeda, orang-orang di komunitas ini hidup berdampingan secara damai dan menunjukkan rasa hormat satu sama lain ketika datang untuk merayakan ritual dan benar-benar mempraktikkan agama mereka.

Jalan umum di desa Lobutua memiliki panjang 5,8 km, dimana 3,5 km adalah jalan aspal yang mengeras, 1,0 km adalah jalan tanah, dan 0,8 km adalah jalan setapak.

Tabel 3. 1

Jumlah penduduk desa lobutua menurut jenis kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	223
2	Perempuan	177
	Jumlah	400

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Lobutua

Data tersebut menggambarkan bahwa, dari 400 penduduk Desa Lobutua, ada lebih banyak laki-laki daripada perempuan: 223 laki-laki dan 177 perempuan masing-masing merupakan populasi laki-laki.

C. Agama Dan Pendidikan Masyarakat

1. Agama

Mengenai agama yang dianut oleh masyarakat yang tinggal di Desa Lobutua, dapat disebutkan bahwa sebagian besar dari mereka menganut Islam; mayoritas dari mereka tidak mempraktikkan agama Kristen. Ada dua (dua) unit tempat ibadah di Desa Lobutua: satu (satu) unit adalah masjid, tempat umat Islam boleh beribadah, dan satu (satu) unit tambahan adalah gereja, tempat umat Kristen dapat beribadah.

Tabel 3. 2

Data Jumlah Sarana Ibadah

NO.	Sarana Ibadah	Jumlah bangunan
1	Masjid	01 unit
2	Gereja	01 unit
	Jumlah	02 unit

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Lobutua

2. Pendidikan

Dari sudut pandang pendidikan, mayoritas penduduk Desa Lobutua menyekolahkan anak-anak mereka dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, menunjukkan bahwa mereka banyak membaca. Bahkan jika beberapa dari mereka tidak dapat mengirim anak-anak mereka ke perguruan tinggi, mereka tetap berusaha untuk mendidik mereka sehingga mereka dapat membaca, menulis, dan berhitung dan memiliki kehidupan yang lebih baik.

Ada 177 orang yang mendaftar di sekolah, sedangkan hanya ada 29 yang putus sekolah. Akibatnya, terbukti bahwa sejumlah besar penduduk Desa Lobutua memahami nilai pendidikan bagi diri mereka sendiri dan keturunan mereka untuk mengamankan

masa depan yang lebih cerah. Bahkan ketika masih ada orang yang putus sekolah, orang-orang ini lebih tua. Selain itu, mayoritas dari mereka meninggalkan sekolah lebih awal karena alasan keuangan, terutama tingginya biaya kuliah pada saat itu dan preferensi mereka untuk biaya hidup di atas biaya pendidikan.

Tabel 3. 3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lobutua

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Batita	23
2	PAUD	25
3	SD/MIN	46
	SMP/Tsanawiyah	55
	SMA/SMK/MAN	19
	D3	1
	S-1	8
	Jumlah	177

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Lobutua

Data tersebut menunjukkan bahwa 177 individu di Desa Lobutua masih mengejar pendidikan mereka, berdasarkan pencapaian pendidikan penduduk.

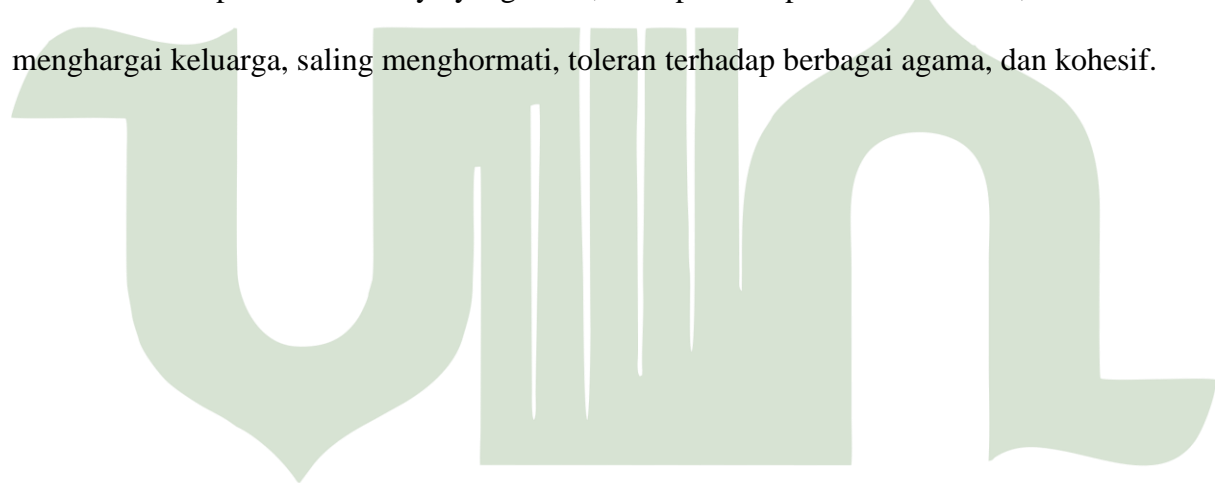
D. Mata Pencarian atau Keadaan Ekonomi Masyarakat

Situasi ekonomi masyarakat yang tinggal di Desa Lobutua dapat dilihat; Desa memiliki kapasitas untuk memenuhi tuntutannya sendiri sebagai sarana penghidupan. Hal ini terbukti dengan banyaknya perkebunan dan persawahan yang masih banyak dikelola oleh masyarakat Desa Lobutua hingga saat ini. Selain itu, hampir setiap komunitas di Desa Lobutua memiliki kapasitas untuk memelihara kebun dan sawahnya.

Meskipun ada berbagai pekerjaan di antara masyarakat Desa Lobutua, sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani atau di kebun karena topografi daerah, yang menyukai pertanian. Mayoritas penduduk desa menghabiskan banyak waktu sehari-hari mereka di kebun dan sawah, dan situasi ekonomi mereka tidak berubah (menengah ke bawah).

E. Sosial Budaya Masyarakat

Karena suku Batak Toba merupakan mayoritas penduduk desa, dapat dikatakan bahwa Desa Lobuua memiliki penduduk yang homogen. Namun, beberapa warga juga mengikuti adat Batak Mandailing karena pengaruh agama dan pengaruh daerah yang mempengaruhi perbatasan desa dengan Kabupaten Tapanuli Utara. Selain itu, beberapa daerah di desa sudah berbicara bahasa Mandailing sebagai bahasa sehari-hari mereka. Penduduk Desa Lobutua memiliki kelompok sosial budaya yang sehat; Terlepas dari perbedaan mereka, mereka masih menghargai keluarga, saling menghormati, toleran terhadap berbagai agama, dan kohesif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN